



Bogor, 13 Desember 2025

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR

"Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Integrasi Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan Berkelanjutan"



Penguatan Literasi Menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Iis Setiawati*, Leni Juita

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia

*Email: iissetiawati131@admin.sd.belajar.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata Kunci Literasi; Pembelajaran; <i>Teach at The Right Level</i>	<p>Pendekatan TaRL memiliki hubungan yang erat dengan penguatan literasi karena berfokus pada tingkat capaian kemampuan peserta didik, bukan pada jenjang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan baru yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, yang dapat memberikan solusi atas permasalahan literasi yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis konten. Sumber data berasal dari 15 artikel yang dicari dari <i>google scholar</i> dengan kata kunci "Penguatan Literasi", dan "<i>Teach at the Right Level</i> (TaRL)" dari rentang tahun 2020-2024. Penelitian ini menemukan bahwa <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan literasi, sekaligus memperkuat literasi yang masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Langkah-langkah dalam penerapan TaRL meliputi penilaian awal untuk mengevaluasi tingkat kemampuan siswa, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi mereka, dan pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kelompok kemampuan tersebut. Pendekatan TaRL memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. Melalui asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan intervensi yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca, TaRL mampu mengatasi kesenjangan literasi yang sering terjadi di kelas.</p>
	Abstract <p><i>The TaRL approach is closely related to literacy strengthening because it focuses on student achievement levels, not grade levels. This research aims to identify new approaches that teachers can implement in classroom learning, which can provide solutions to existing literacy issues. This research uses a qualitative approach and content analysis techniques. The data source comes from 15 articles searched from Google Scholar with the keywords "Strengthening Literacy" and "Teach at the Right Level (TaRL)" from the period 2020-2024. This study found that Teaching at the Right Level (TaRL) is an effective solution to overcome literacy challenges, while strengthening literacy which remains a critical issue in the world of education in Indonesia. Steps in implementing TaRL include an initial assessment to evaluate student ability levels, grouping students based on their literacy abilities, and providing learning tailored to these ability groups. The TaRL approach has a strategic role in improving the literacy abilities of students in elementary schools. Through diagnostic assessments, differentiated learning, and interventions appropriate to reading ability levels, TaRL is able to address literacy gaps that often occur in the classroom.</i></p>



PENDAHULUAN

Masalah pendidikan saat ini adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di tingkat Sekolah Dasar (SD). Anak-anak tampaknya terlalu terikat oleh penggunaan gadget mereka, sehingga sering mengabaikan kegiatan belajar. Padahal, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan menghadapi kesulitan besar dalam memahami materi pembelajaran jika tidak memiliki kemampuan membaca. (Tasrif et al., 2023)

Literasi dasar dalam membaca adalah keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk mengakses dan memahami informasi dari berbagai sumber. Idealnya dalam kondisi yang normal peserta didik telah lancar membaca (Rosyidah et al., 2022). Permasalahan literasi membaca masih menjadi permasalahan yang melekat pada pendidikan di Indonesia dan membutuhkan perhatian untuk segera diatasi (Nuranjani et al., 2022). Membaca merupakan kemampuan awal untuk peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran literasi tidak dapat dipisahkan dari tuntutan keterampilan abad 21. Pembelajaran abad 21 mengedepankan kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan abad 21 terdiri atas keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, metakognisi, dan literasi informasi (Widodo et al., 2022). Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis secara efektif dalam berbagai konteks (Meishanti & Fitri, 2022).

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi, baik melalui membaca, berbicara, menyimak, maupun menulis, dengan cara yang disesuaikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Fitriani, 2022). Kemampuan literasi, terutama membaca dan menulis, di kelas awal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Literasi dasar pada peserta didik mencerminkan keterampilan mendasar mereka, meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca, dan memahami informasi dari sebuah bacaan (Safitri et al., 2022).

Literasi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik dan masyarakat mencakup literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Literasi dasar memiliki peran yang sangat penting karena merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat bertahan dan bersaing di era abad ke-21 (Hartika et al., 2022). Kemampuan literasi dasar membaca merupakan keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai modal utama untuk memahami dan menyerap informasi dari berbagai sumber (Saputra, 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, literasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dipersiapkan untuk menghadapi derasnya arus informasi di era revolusi industri 4.0. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Setiap peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan literasi, khususnya yang meliputi literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Widodo & Indraswati, 2022).

Namun, kenyataannya secara umum kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Dalam survei PISA 2022, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia berada di peringkat 70 dari 80 negara, dengan skor literasi membaca Indonesia mencapai 359. Meskipun peringkat literasi Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 (dari peringkat 74 menjadi 70), skor ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata global.

Selain survei PISA, data dari Kalla Institute (2024) mengutip UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, yang menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang aktif membaca buku. Kondisi ini mencerminkan posisi Indonesia yang memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya minat membaca tentu berdampak besar pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Meskipun peserta didik melakukan aktivitas membaca, mereka sering kali belum mampu menangkap atau memahami makna dari teks yang dibaca. (Marwan et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai konten di atas, diperlukan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran untuk menguatkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik yang dalam praktiknya seringkali ditemukan kesenjangan pemahaman antar peserta didik selama proses pembelajaran. Beberapa peserta didik dapat dengan mudah memahami materi, sementara yang lainnya mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya ketidak samaan level pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendekatan untuk dapat menyamakan level pemahaman peserta didik agar pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai dengan level peserta didik. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah *Tecahing at the Right Level* (TaRL). TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkatan capaian kemampuan peserta didik, bukan berdasarkan tingkatan kelas. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Meishanti & Fitri, 2022).

Pendekatan TaRL memiliki hubungan yang erat dengan penguatan literasi karena berfokus pada tingkat capaian kemampuan peserta didik, bukan pada jenjang kelas. Dalam konteks literasi, pendekatan ini membantu guru memetakan kemampuan dasar membaca, menulis, dan memahami teks melalui asesmen diagnostik untuk kemudian mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuannya. Dengan demikian, peserta didik yang belum mampu membaca diarahkan pada pembelajaran fonetik dan pengenalan

kosakata dasar, sedangkan peserta didik yang sudah lancar membaca difokuskan pada kegiatan memahami isi bacaan dan menafsirkan makna teks. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approach*) sebagaimana diterapkan dalam TaRL memungkinkan guru memberikan intervensi yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jalan baru bagi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna memberikan solusi terhadap permasalahan literasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *content analysis* (Louis Cohen, 2005). *Content analysis* menekankan pada penyelidikan tentang keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Şekerci & Yörük, 2020). Sumber data berasal dari 15 artikel yang dicari dari *google scholar* dengan kata kunci “Penguatan Literasi”, dan “*Teach at the Right Level* (TaRL) dari rentang tahun 2020-2024. Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut: pemeriksaan konsep dan praktik TaRL, pemeriksaan hal-hal kritis yang dilakukan para penulis artikel, dan terakhir pemeriksaan rekomendasi penulis artikel dalam konteks penggunaan TaRL di Indonesia. Berikut merupakan tabel hasil analisis artikel:

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No	Penulis	Tahun	Rekomendasi	Jalan Baru
1	Muh. Syahrul Padli, Abdul Muis, Sartika Thamrin A. Baso	(2024)	Dibutuhkan model dan pendekatan pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan keterampilan literasi sains dan teknologi, kemampuan berpikir logis, kritis, serta kreatif, sekaligus membangun kemampuan berargumentasi yang baik dan bekerja sama dalam tim. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga lebih siap menghadapi tantangan dunia modern yang menuntut keterampilan abad ke-21.	Pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang berbasis <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan literasi sains peserta didik. Kombinasi kedua pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep-konsep sains dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih aktif, terampil, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di bidang sains
2	Ratnawati Tri Utami, Anatri Dessty, Harun Joko Prayitno	(2024)	Guru memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL). Melalui penyediaan berbagai sumber belajar yang relevan dan penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, guru dapat memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL menjadi solusi efektif untuk membudayakan	Kajian tentang membangun budaya literasi dengan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) menawarkan perspektif baru dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar, tetapi juga membuka peluang bagi kolaborasi antarpendidik serta bimbingan sejawat. Melalui pendekatan TaRL, budaya literasi dapat ditanamkan secara efektif,

No	Penulis	Tahun	Rekomendasi	Jalan Baru
			literasi, membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis secara bertahap sesuai dengan potensi masing-masing	sekaligus memperkuat kerja sama dan praktik pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan inklusif.
3	Noor Laila Khurniati, Heni Purwati, Y. Gatot Aji Suseno, M. Saifudin Zuhri	(2024)	Kemampuan literasi matematis siswa yang belajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) terbukti lebih efisien dibandingkan dengan penerapan model PBL tanpa pendekatan TaRL. Model PBL berbasis TaRL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian siswa, karena pendekatan ini mampu menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa secara individu. Selain itu, implementasi model ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan literasi matematis mereka dapat berkembang secara optimal	Implementasi model Problem Based Learning (PBL) berbasis <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, model ini menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi aktif dan pemahaman yang mendalam. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi matematis siswa, karena mereka dapat memahami konsep-konsep matematika secara lebih efektif dan sesuai dengan kapasitas kognitif mereka, sehingga kemampuan literasi matematis mereka dapat berkembang secara optimal.
4	Ahyar, Nurhidayah, Adi Saputra	2022	Permasalahan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di kelas awal perlu mendapatkan perhatian serius dan solusi yang efektif. Salah satu contoh praktik baik yang dapat dijadikan referensi adalah pendekatan yang diterapkan di India, yaitu model pembelajaran TaRL (<i>Teaching at the Right Level</i>) atau Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam menangani masalah literasi, dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, bukan hanya berdasarkan usia atau kelas. Model ini dapat menjadi pembelajaran berharga untuk diadaptasi dalam konteks pendidikan di Indonesia, guna meningkatkan kemampuan membaca di kalangan peserta didik kelas awal	Melalui penerapan model TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan mereka, bukan berdasarkan tingkat kelasnya seperti dalam pembelajaran konvensional. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk benar-benar belajar materi yang sesuai dengan level kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik dapat memperoleh materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, mempercepat perkembangan literasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan
5	Hartika, Lina Asrin, Asrin Hasanah, Nur	2022	Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik, guru perlu terlebih dahulu memahami konsep literasi dan numerasi dasar secara mendalam. Literasi dasar, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, serta numerasi, yang berfokus pada kemampuan dasar matematika,	Solusi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap anak dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat mengatasi perbedaan

No	Penulis	Tahun	Rekomendasi	Jalan Baru
			adalah fondasi penting bagi pembelajaran yang efektif	pemahaman yang ada di kelas. Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) mengadaptasi prinsip dari <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) yang berasal dari India. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran berbasis level, yang artinya peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan berdasarkan usia atau tingkat kelas. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan memastikan mereka mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing
6	Tasrif, M. Tahir, Ida Waluyati, Arifuddin, ST. Nurbayan	(2023)	Budaya literasi dan numerasi harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan membiasakan siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca, menulis, dan berhitung secara rutin, mereka dapat memperkuat keterampilan dasar yang penting untuk memahami materi yang lebih kompleks. Pengembangan budaya ini tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata yang membutuhkan keterampilan literasi dan numerasi yang kuat	Model <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) sangat cocok digunakan untuk menangani peserta didik yang telah beberapa tahun bersekolah namun masih belum menguasai keterampilan dasar membaca. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka dapat mempelajari keterampilan dasar, seperti membaca, sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang lebih individual dan terfokus, TaRL membantu siswa yang tertinggal untuk mengejar ketertinggalan dan memperoleh dasar keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran selanjutnya.
7	Awal Nur Kholifatur Rosyidah, Husniati, Arif Widodo, Baiq Niswatul Khair	2022	Implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di era pandemi memang menjadi modal yang sangat berharga dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran di masa depan. Meskipun pandemi telah membawa banyak tantangan, terutama dalam hal ketidakmerataan akses pendidikan, pembelajaran daring, dan learning loss, namun pengalaman selama pandemi juga memberikan sejumlah pelajaran penting yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan	Model pembelajaran <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) memang memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi guru yang mengajar di kelas dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam. Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran adalah perbedaan kemampuan peserta didik, yang sering kali membuat sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang tepat dan sesuai untuk semua peserta didik dalam kelas yang sama.
8	Nuranjani, I Ketut Widiada, Heri Setiawan	2022	Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan fokus pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi dasar di kalangan peserta didik. Salah satu pendekatan utama dalam program ini adalah	Pendekatan model pembelajaran TaRL sangat kontras dengan paradigma pembelajaran yang umumnya diterapkan di Indonesia, di mana peserta didik dikelompokkan berdasarkan usia atau jenjang kelas (misalnya, kelas I, II, III, dan seterusnya)

No	Penulis	Tahun	Rekomendasi	Jalan Baru
			Pendekatan Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS), yang diadopsi dan dikembangkan dari model pembelajaran <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL)	
9	Setiyana Fajarwati, Joko Suliyanto, Ida Dwijayanti, J Sustaminawhanti	(2024)	<i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang tidak bergantung pada tingkat kelas, melainkan pada tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pendekatan ini, materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga setiap individu dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan mereka. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks	Literasi sains di kelas V SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang menggunakan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi sains peserta didik. Dengan pendekatan ini, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep sains secara lebih baik. TaRL memungkinkan pengajaran yang lebih fokus dan relevan, mendorong siswa untuk aktif dalam eksplorasi dan pengembangan pemahaman mereka, serta membantu mereka menguasai keterampilan literasi sains yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut di masa depan.
10	Supriyanto	(2024)	<i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) adalah metode pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi siswa sekolah dasar sesuai dengan tingkat kemampuan atau bakat masing-masing. Dengan pendekatan Pratham-TaRL, pembelajaran menjadi lebih terfokus dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dasar literasi dengan cara yang lebih efektif. Metode ini memudahkan siswa untuk memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga keterampilan dasar literasi dapat dikuasai secara optimal	Penerapan model pembelajaran Pratham-TaRL dalam pembelajaran literasi dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode ini memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan pendekatan ini, kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan, dan mereka juga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi dasar yang lebih kuat dan kesiapan mereka untuk belajar materi yang lebih kompleks di masa depan
11	Hikmatul Fajri, Padlurrahman, Abdullah Muzakar	(2024)	Pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) dengan fokus pada kemampuan literasi dasar, khususnya membaca, memiliki pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pendekatan ini membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca secara lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mereka, termasuk dalam membaca,	Pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) dapat dipadukan dengan metode pembelajaran ADaBTa, yang merupakan akronim dari Amati, Dengar, Baca, dan Ceritakan. Metode ini mengintegrasikan langkah-langkah aktif yang mendorong siswa untuk mengamati, mendengarkan, membaca, dan menceritakan kembali informasi yang dipelajari. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran serta memperkuat keterampilan literasi dasar mereka. Dengan menggunakan metode

No	Penulis	Tahun	Rekomendasi	Jalan Baru
			menulis, dan memahami teks, yang pada gilirannya memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan.	ADaBTa dalam kerangka TaRL, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menguasai keterampilan dasar dengan cara yang menyenangkan dan efektif.
12	Safitri, Isnawati Nurhasanah, Nurhasanah Setiawan, Heri	2022	Keterampilan literasi dasar memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mencapai keberhasilan, baik di bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Literasi dasar mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, yang menjadi fondasi untuk mengakses pengetahuan dan informasi lebih lanjut	Program "Semua Anak Cerdas" dengan prinsip belajar TaRL (Teaching at Right Level) mengadopsi pendekatan yang sangat penting dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan literasi dasar, bukan berdasarkan tingkatan kelas konvensional
13	Arif Widodo, Dyah Indraswati	2022	Di era abad 21, peran guru sangat penting dalam merancang pembelajaran literasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, serta literasi digital, yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang pesat.	Penerapan TaRL memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar secara lebih efektif, sesuai dengan kemampuan mereka, dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi dasar peserta didik
14	Syarifuddin, Nurrahmah	(2023)	TaRL dapat meningkatkan keterampilan literasi menyimak peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini membahas penerapan pembelajaran literasi dasar berbasis level kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar melalui model TaRL. Pendekatan ini memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak secara lebih efektif. Dengan model ini, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan literasi dasar secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka	Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berkualitas, dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, memiliki kemampuan untuk membawa perubahan positif pada prestasi belajar siswa. Selain itu, hubungan yang kuat dan bermakna antara guru dan siswa sangat penting untuk dibangun secara berkelanjutan, karena hubungan tersebut dapat mempengaruhi fleksibilitas berpikir siswa serta minat mereka dalam membaca. Ketika siswa merasa didukung secara emosional dan intelektual, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka.
15	Rukli Rukli, Fahmi Hidayat	(2024)	Upaya mengatasi kesulitan membaca (disleksia) di Kelas IV Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui pengajaran tambahan di luar jam pelajaran dan penggunaan metode <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL). Pengajaran	Pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) terbukti efektif dalam membantu siswa yang kesulitan menghubungkan kata-kata. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga

No	Penulis	Tahun	Rekomendasi	Jalan Baru
			tambahan memungkinkan siswa mendapatkan perhatian lebih untuk mengatasi hambatan dalam membaca, dengan fokus yang lebih intensif pada kebutuhan individual mereka. Sementara itu, metode TaRL dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca secara lebih efektif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dengan ritme yang sesuai dengan kemampuan mereka, meminimalkan tekanan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengatasi kesulitan membaca yang mereka alami	mereka dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan TaRL, siswa dapat mengatasi hambatan dalam memahami keterkaitan kata, yang pada gilirannya secara signifikan meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menulis mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengakses dan memproses informasi, serta memperbaiki kemampuan literasi mereka secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah *Teaching at the Right Level* (TaRL) pertama kali dikenalkan oleh sebuah organisasi inovasi pembelajaran asal India. Organisasi ini melakukan penelitian setelah melihat kenyataan bahwa banyak anak yang bersekolah, namun hanya sedikit yang benar-benar belajar. Konsep ini kemudian diadopsi oleh berbagai negara lain meskipun dengan nama yang berbeda. Beberapa negara yang telah mengembangkan konsep ini antara lain Amerika, Zambia, Botswana, Ghana, Nigeria, Madagaskar, dan Uganda.

Model pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) ini telah diterapkan di berbagai negara dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Namun, penerapan pembelajaran berbasis level tidaklah mudah. Diperlukan penyesuaian yang cermat terhadap kondisi peserta didik, termasuk tingkat kemampuan mereka, serta strategi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh materi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Rosyidah et al., 2022). Pembelajaran *Teaching at the Right Level* ini bertentangan dengan model pembelajaran tradisional yang selama ini diterapkan. Pada paradigma pembelajaran lama, peserta didik dikelompokkan berdasarkan umur atau tingkat kelas, seperti kelas I, II, III, dan seterusnya. Sebaliknya, dalam pendekatan TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan mereka, bukan usia atau tingkat kelas. Pendekatan ini sangat berbeda dengan paradigma pembelajaran yang umum diterapkan di Indonesia, di mana peserta didik selalu dikelompokkan berdasarkan usia dan bukan berdasarkan tingkat pemahaman atau kemampuan mereka (Nuranjani et al., 2022).

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkatan capaian kemampuan peserta didik, di mana pendekatan ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*)

(Meishanti & Fitri, 2022b). Tahapan dalam pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) meliputi Asesmen, Perencanaan, dan Pembelajaran. Pada tahap pertama, asesmen digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik. Kemudian, berdasarkan hasil asesmen, dilakukan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan masing-masing peserta didik. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan fokus pada level yang tepat untuk setiap peserta didik. Berbeda dengan paradigma pembelajaran lama yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan umur atau kelas, pada pendekatan TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan mereka. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah penilaian awal, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dan menentukan tingkat literasi mereka dalam pembelajaran. Penilaian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan dipelajari. Langkah kedua adalah mengelompokkan peserta didik. Dalam model TaRL, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Pembelajaran tidak lagi dilakukan berdasarkan kelas reguler, tetapi berdasarkan level kemampuan, sehingga setiap kelompok bisa belajar sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki. Langkah ketiga adalah pembelajaran sesuai level. Setelah peserta didik dikelompokkan, pembelajaran diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Guru bersama peserta didik melakukan penilaian untuk memantau perkembangan kemampuan mereka. Setelah penilaian dilakukan, guru akan mengelompokkan kembali peserta didik berdasarkan kemajuan yang telah dicapai. Proses ini terus berlanjut hingga peserta didik mencapai level tertinggi dalam pembelajaran literasi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik (Widodo & Indraswati, 2022).

Di India, untuk mengatasi krisis pembelajaran yang nyata, mereka mengembangkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai solusi. Pendekatan ini dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan besar dalam dunia pendidikan, di mana banyak peserta didik yang berada di tingkat sekolah dasar belum menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung, meskipun mereka sudah berada di tingkat kelas yang lebih tinggi. TaRL menawarkan solusi dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan usia atau kelas, dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuan tersebut. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat belajar secara lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga bisa memperbaiki hasil pembelajaran secara keseluruhan (Lakhsman, 2019). Metode ini memiliki beberapa elemen inti dari praktik pengajarannya. Pertama, tanpa memandang usia atau kelas, alat penilaian sederhana digunakan secara individual dengan setiap anak untuk memahami dari mana harus memulai serta tingkat masing-masing anak dan kelompok dalam membaca dan berhitung. Kedua, tujuan pembelajaran diartikulasikan dengan jelas sehingga anak-anak pengajar dan orang tua mengetahui apa yang ingin dicapai. Ketiga,

untuk pengajaran, anak-anak dikelompokkan menurut tingkat pembelajaran mereka saat ini yang diidentifikasi dalam alat penilaian, bukan berdasarkan kelas. saat anak-anak membuat kemajuan, mereka masing-masing pindah ke kelompok tingkat berikutnya. Keempat, pedagogi bergantung pada kombinasi berbagai aktivitas sehari-hari untuk memaksimalkan berbagai jenis pembelajaran

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki beberapa elemen inti dalam praktik pengajarannya sebagai berikut:

1. Penilaian Awal. Tanpa memandang usia atau kelas, digunakan alat penilaian sederhana secara individual dengan setiap anak untuk memahami dari mana mereka harus memulai dan mengetahui tingkat kemampuan masing-masing anak dan kelompok dalam membaca dan berhitung.
2. Tujuan Pembelajaran yang Jelas. Tujuan pembelajaran diartikulasikan dengan jelas sehingga baik anak-anak, pengajar, maupun orang tua mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Pengelompokan Berdasarkan Tingkat Kemampuan. Anak-anak dikelompokkan menurut tingkat pembelajaran mereka saat ini, yang diidentifikasi melalui alat penilaian, bukan berdasarkan kelas atau usia. Ketika anak-anak menunjukkan kemajuan, mereka akan dipindahkan ke kelompok tingkat berikutnya.
4. Pedagogi yang Variatif. Pengajaran bergantung pada kombinasi berbagai aktivitas sehari-hari yang dirancang untuk memaksimalkan berbagai jenis pembelajaran, baik itu melalui diskusi, permainan, atau kegiatan interaktif lainnya yang mendukung proses belajar.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid, tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas, sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat diterapkan. Pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid, yang akan memudahkan mereka dalam menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Zahrudin et al., 2021).

Pendekatan TARKL memiliki hubungan erat dengan penguatan literasi karena prinsip utamanya adalah pembelajaran berdiferensiasi berbasis kemampuan. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat memetakan kemampuan literasi siswa, mulai dari pengenalan huruf, penguasaan kata, hingga pemahaman teks. Hasil asesmen tersebut digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan memberikan intervensi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, peserta didik yang belum mampu

membaca akan mendapatkan pembelajaran fonetik dan kosakata dasar, sedangkan peserta didik yang sudah lancar membaca diarahkan pada kegiatan memahami dan menafsirkan makna teks.

Selain itu, TArL berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar literasi karena peserta didik belajar sesuai kemampuan dan mengalami keberhasilan nyata. Pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa ini juga membantu guru merancang kegiatan literasi yang kontekstual dan menyenangkan, seperti membaca bersama, menulis tanggapan terhadap cerita, atau mendiskusikan isi bacaan secara kolaboratif. Dengan demikian, TArL mendukung terwujudnya literasi bermakna yang mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam praktik pembelajaran di kelas, sering kali ditemukan kesenjangan pemahaman antara peserta didik. Beberapa peserta didik dapat dengan mudah memahami materi, sementara yang lain kesulitan. Perbedaan tingkat pemahaman ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mempengaruhi kehidupan mereka di luar kelas.

Di India, untuk mengatasi krisis pembelajaran ini, mereka mengembangkan metode *Teaching at the Right Level* (TArL) sebagai solusi. Metode ini memiliki beberapa elemen penting dalam pelaksanaannya. Pertama, dilakukan penilaian sederhana yang tidak bergantung pada tingkat kelas, untuk menentukan kelompok peserta didik berdasarkan level kemampuan mereka. Kedua, tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas kepada anak-anak dan orang tua, agar mereka memahami apa yang ingin dicapai. Ketiga, dalam proses pembelajaran, anak-anak dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yang didapatkan dari penilaian sederhana tersebut. Keempat, pembelajaran mengandalkan kombinasi berbagai aktivitas sehari-hari yang dirancang untuk memaksimalkan berbagai jenis pembelajaran.

Pembelajaran TArL, yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik, akan memudahkan mereka dalam menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan, sekaligus memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh materi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan TArL memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. Melalui asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan intervensi yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca, TArL mampu mengatasi kesenjangan literasi yang sering terjadi di kelas. Penerapan pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, inklusif, dan berpusat pada peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

Fajarwati, S., Suliyanto, J., Dwijayanti, I., & Sustaminawhanti, J. (2024). Analisis Literasi Sains Dalam Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TArL) Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. *Guru Kita*, 9(1), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64305>

- Fajri, H., Padlurrahman, & Muzakar, A. (2024). Pengaruh Pendekatan Tarl Dengan Metode Adabta Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Literasi Dasar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 38–50.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001–1010. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.660>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: *Teaching at the Right Level* (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, April 2022, 12–14. <https://doi.org/10.4000/ries.7470>
- Louis Cohen, L. M. and K. M. (2005). *Research Methods in Education*. RoutledgeFalmer. <https://doi.org/10.1134/S0021364007220055>
- Marwan, Firdaus, F. M., & Handayani, I. W. (2024). Increase Reading Comprehension and Critical Thinking through Reading Stories. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 391–401. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.66783>
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan Tarl Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 1–13.
- Noor Laila Khurniati, Purwati, H., Suseno, Y. G. A., & Zuhri, M. S. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis TaRL terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Kesebangunan Segitiga. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 839–846. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.4179>
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Padli, M. S., Muis, A., & Baso, S. T. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains pada Topik Bumi dan Sistem Tata Surya. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 157–161.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, arif, & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 53–58.
- Rukli, R , & Hidayat, F. (2024). Deskripsi Anak Berkesulitan Menyambungkan Kata dengan Pendekatan

- TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar di Salah Satu Siswa Kelas 4 SDN 6 Bulu-Bulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 26–32. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/980>
- Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.556>
- Saputra, A. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. 5(November), 5241–5246.
- Şekerci, R., & Yörük, T. (2020). Teacher leadership and sustainability in adult elderly education. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(3), 433–445. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i3.4909>
- Supriyanto. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Literasi Dasar Membaca dan Minat Baca Siswa Dengan Metode Adaptasi PRAHTAM-TaRL. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3), 1205–1222. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1677>
- Syarifudin, & Nurrahmah. (2023). Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Ringht Level (TaRL). *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.885>
- Tasrif, T., Tahir, M., Waluyati, I., Arifuddin, A., & Nurbayan, S. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode TaRL) Bagi Guru SD Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 164–170. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.730>
- Utami, R. T., Dessty, A., & Prayitno, H. J. (2024). Pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5217–5232.
- Widodo, A., Haryati, L. feni, Syazali, M., Indraswati, D., & Anar, A. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.928>
- Widodo, A., & Indraswati, D. (2022). Bagaimana mendesain pembelajaran literasi dan numerasi yang inklusif di sekolah dasar? *JKPM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 14(2), 150–157.
- Zahrudin, mun, Ismail, S., Yuliati Zakiah, Q., Program Doktorat Pendidikan Islam, P., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). Policy Analysis of Implementation of Minimum Competency Assessment As an Effort To Improve Reading Literacy of Students in Schools. *Paedagori: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83–91.